

PANDUAN MIKROTEACHING

- PANDUAN PELAKSANAAN DAN SISTEMATIKA PELAPORAN HASIL
- PANDUAN PELAKSANAAN MONEV
- RUBRIK PENILAIAN HASIL MICROTEACHING



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2018**

BAGIAN I

PANDUAN PELAKSANAAN DAN SISTEMATIKA PELAPORAN HASIL

A. Pengantar

Sesuai dengan UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional, maka Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan berupaya menghasilkan *outcome* di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga profesional kependidikan. Dalam menyiapkan tenaga profesional tersebut, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.

Kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pembelajaran dirancang dan dijalankan. Sedangkan proses dan hasil pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Bahkan menurut Mohammad Uzer Usman (2000: 9) peranan dan kompetensi guru dalam pembelajaran meliputi banyak hal, yaitu guru sebagai pengajar, pengelola kelas, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, demonstrator, supervisor, motivator, dan konselor.

Mengingat begitu besar peranan seorang guru dalam proses pembelajaran, maka mempersiapkan seorang calon guru yang profesional tidak mungkin dilakukan hanya dengan pembekalan teori kependidikan semata. Lebih dari itu, praktek mengajar perlu dilakukan agar mahasiswa terlatih untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Berdasarkan beberapa alasan yang dikemukakan di atas, maka keberadaan *microteaching* sebagai suatu mata kuliah wajib bagi mahasiswa kependidikan semakin penting. Oleh karena itu, mata kuliah *microteaching* menjadi salah satu mata kuliah wajib dan prasyarat untuk melaksanakan praktek di sekolah mitra. Melihat pentingnya mata kuliah ini dalam perkuliahan kependidikan, maka sudah sewajarnya jika disusun Manual Prosedur pelaksanaan *Micro Teaching*.

B. Definisi dan Tujuan *Microteaching*

Microteaching adalah praktikum yang bersifat aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi keguruan sehingga dapat mengemban tugas dan tanggung jawab secara profesional. Pada program ini mahasiswa sebagai calon guru berlatih mengajar temannya sendiri sebagai peserta didik dalam kelas kecil, durasi waktu praktik mengajar dan materi yang terbatas.

Dalam pelaksanaannya, microteaching dilakukan oleh mahasiswa sebagai calon guru yang berlatih mengajar dalam sejumlah kecil peserta didik (10 – 10 orang) dalam waktu 10-15 menit, kadang-kadang direkam dengan video dan tape recorder untuk diobservasi dan dianalisis oleh supervisor (dosen Micro Teaching).

Tujuan yang ingin dicapai dalam mata kuliah Microteaching adalah terbentuknya kepribadian calon guru yang memiliki kompetensi baik profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan harus dimiliki oleh seorang guru/calon guru. Kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh mahasiswa praktikan setelah mengikuti PPM adalah:

- a. Memiliki penguasaan materi pembelajaran dalam bidang yang menjadi tugasnya;
- b. Memiliki kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang menjadi tugasnya.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Target yang ingin dicapai adalah:

- a. Memiliki kemampuan memahami, menganalisis dan menyusun silabus;
- b. Memiliki kemampuan menyusun satuan acara pembelajaran (SAP);
- c. Memiliki kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- d. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- e. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan strategi pembelajaran;
- f. Memiliki kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru/calon guru. Dalam

kompetensi ini, target minimal yang harus dimiliki oleh mahasiswa praktikan setelah mereka mengikuti PPM ini adalah:

- a. Memiliki kedewasaan dalam berpikir, bertindak dan bertutur kata;
- b. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas serta kewajiban;
- c. Memiliki disiplin dalam melaksanakan tugas serta kewajiban (kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, misal memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal);
- d. Memiliki kesopanan dan kerapian dalam berpakaian sesuai dengan standar guru/pendidik.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berhubungan dengan cara guru/calon guru menempatkan diri dalam lingkungannya dan cara menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi ini, target minimal yang harus dimiliki oleh mahasiswa praktikan adalah:

- a. Mampu menjalin kerjasama dengan orang lain dengan baik (dalam hal ini misalnya dengan Pengelola PPM, Dosen Pembimbing, dan sesama mahasiswa);
- b. Mampu berkomunikasi aktif dengan baik dan efektif.

Keterampilan mengajar yang ingin dicapai dalam pembelajaran microteaching ialah :

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran;
- b. Keterampilan mengadakan variasi (Variasi stimulus);
- c. Keterampilan bertanya dasar dan lanjut;
- d. Keterampilan memberi penguatan;
- e. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan;
- f. Keterampilan memimpin diskusi kecil;
- g. Keterampilan menjelaskan;
- h. Keterampilan mengelola kelas;

C. Landasan Penyelenggaraan Program Microteaching

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan.

D. Pelaksanaan Microteaching

a. Analisis Sumberdaya

1. Dosen

Dosen yang memberikan matakuliah micro teaching adalah dosen yang memiliki kualifikasi sebagai berikut :

- a) Tenaga pengajar yang telah mengikuti pelatihan microteaching
- b) Tenaga pengajar tetap yang sekurang-kurangnya Lektor golongan IIIc pendidikan S1, IIIb untuk dosen dengan pendidikan S2.
- c) Memiliki dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dan berorientasi kepada kepentingan mahasiswa.

Tugas Dosen Pembimbing ialah sebagai berikut:

- a) Mengikuti kegiatan-kegiatan persiapan PPM yang meliputi: koordinasi awal pengelola dengan dosen pembimbing, serta asistensi PPM untuk mahasiswa;
- b) Mengarahkan dan menjelaskan hak-hak dan kewajiban mahasiswa yang dituangkan dalam kontrak perkuliahan;
- c) Melaksanakan pertemuan/tatap muka praktikum sebanyak 15 pertemuan;
- d) Membimbing dalam membuat persiapan pembelajaran;
- e) Membimbing dan memberi latihan keterampilan mengelola kegiatan pembelajaran;
- f) Memberikan contoh/bersikap/berkepribadian guru;
- g) Memberikan contoh cara berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif;
- h) Mengevaluasi hasil praktik pembelajaran mikro dan memberikan *feedback*;
- i) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengobservasi dan memberi *feedback* kepada mahasiswa lain yang melaksanakan praktik pembelajaran;
- j) Memberikan masukan kepada pengelola terkait dengan pelaksanaan PPM dalam evaluasi proses maupun evaluasi akhir;

2. Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti micro teaching adalah mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Unimed, yaitu

- a) Mahasiswa yang mengikuti matakuliah microteaching adalah mahasiswa yang telah lulus matakuliah dibidang pengajaran yaitu Matakuliah Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran, Evaluasi Hasil Belajar dan Kajian Kurikulum.
- b) Mempunyai IPK minimal 2,75.

Kewajiban mahasiswa dalam pembelajaran *microteaching* ialah :

- a) Melakukan praktik pembelajaran mikro minimal 1 (satu) kali dengan durasi waktu yang ditentukan;
- b) Berperan aktif dalam praktik pembelajaran mikro;
- c) Mempersiapkan kelengkapan untuk praktik pembelajaran mikro seperti kurikulum yang sedang berlaku, pedoman khusus pengembangan silabus, pedoman pengembangan rpp;
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum praktik pembelajaran mikro dan mengkonsultasikan pada dosen pembimbing;
- e) Mengobservasi dan memberikan feedback pada sesama mahasiswa yang telah selesai
- f) Melaksanakan praktik;
- g) Memiliki disiplin dalam melaksanakan tugas serta kewajiban (kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, misal memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal);
- h) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif;
- i) Berpakaian sopan dan rapi (bagi mahasiswi wajib mengenakan rok panjang);
- j) Mengatur rambut (berambut pendek bagi mahasiswa) dan menghias diri sesuai dengan etika guru;

Hak-hak mahasiswa diantaranya :

- a) Mendapatkan buku panduan PPM;
- b) Mendapatkan bimbingan selama kegiatan PPM;
- c) Mendapatkan kesempatan praktik pembelajaran

b. Langkah atau Tahapan Operasional

1. Langkah Awal/Pendahuluan

Sebelum mahasiswa calon guru diperkenalkan dengan pengajaran *micro* dengan segala aspeknya, para mahasiswa dikirim terlebih dahulu ke sekolah latihan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Selanjutnya hasil pengamatan ini didiskusikan di kampus. Sesudah itu barulah diperkenalkan konsep pengajaran *micro* dalam bentuk perkuliahan serta disusul dengan diskusi, yang meliputi antara lain :

1. Apa itu pengajaran *micro*.
2. Apa maksud dan tujuan pengajaran *micro*.
3. Unsur-unsur atau keterampilan mengajar apa yang perlu dilatihkan dalam pengajaran *micro*.
4. Bagaimana prosedur yang ditempuh dalam pengajaran *micro*, dan lain-lain.

2. Tahap ke-2

Pada langkah ini para mahasiswa ditugasi mempelajari berbagai komponen keterampilan mengajar yang telah diisolasi melalui model-model maupun melalui rekaman yang telah tersedia di lembaga. Misalnya dapat berupa catatan, ATR, VTR, ataupun gabungan dari ketiga-tiganya.

Pada waktu pengamatan, calon guru diharapkan mengisi lembar pengamatan untuk bahan diskusi, dalam rangka mempertinggi pemahamannya terhadap komponen-komponen keterampilan mengajar yang diamatinya.

3. Tahap ke-3

Untuk tahap ini, para mahasiswa calon guru merencanakan dan menyusun persiapan mengajar untuk pengajaran mikro dengan komponen-komponen yang ditekankan atau disepakati. Tugas ini dikerjakan secara perorangan atau kelompok. Dalam merencanakan dan menyusun persiapan mengajar untuk pengajaran mikro ini disarankan agar mahasiswa calon guru memilih materi yang dikuasai dan disenangi.

4. Tahap ke 4a dan 4b

Di dalam tahap ini mahasiswa calon guru berlatih mengajar menggunakan keterampilan tertentu, berdasarkan rencana pengajaran bagaimana telah disusun pada langkah 3. Praktek pengajaran mikro ini dapat dilaksanakan pada “teman setingkat” (*peerteaching*) dan dapat juga pada mengajar siswa yang sesungguhnya.

Khusus untuk “*peerteaching*”, para mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 7-8 orang. Mahasiswa dalam setiap kelompok berlatih bersama-sama dengan bergilir memainkan peranan (tugas), siapa yang menjadi guru, siapa yang menjadi pengamat, dan sisanya selaku siswa. Pembagian itu dapat dibuat sebagai berikut:

1. Satu (1) orang berperan sebagai guru
2. Dua (2) orang berperan sebagai pengamat
3. Lima (5) orang berperan sebagai siswa

Atau jika anggota kelompok lebih dari 8 orang, mungkin sampai 10 orang, peran guru 1 orang, pengamat 2 orang, dan selebihnya menjadi siswa. Ketika seorang tampil sebagai guru, maka pengamat yang telah ditunjuk merekam jalannya kegiatan mengajar guru sesuai dengan panduan observasi untuk keterampilan tertentu. Tentu sekali para siswanya juga tidak tertutup kemungkinan merekam jalannya kegiatan mengajar guru setiap kelompok mahasiswa yang dibimbing oleh seorang pembimbing. Selain itu dapat dilakukan perekaman dengan menggunakan VTR/ATR.

Apabila dalam praktek pengajaran mikro itu yang diajar adalah siswa yang sesungguhnya, maka peran pengamat dan pembimbing untuk merekam jalannya kegiatan mengajar tetap harus ada.

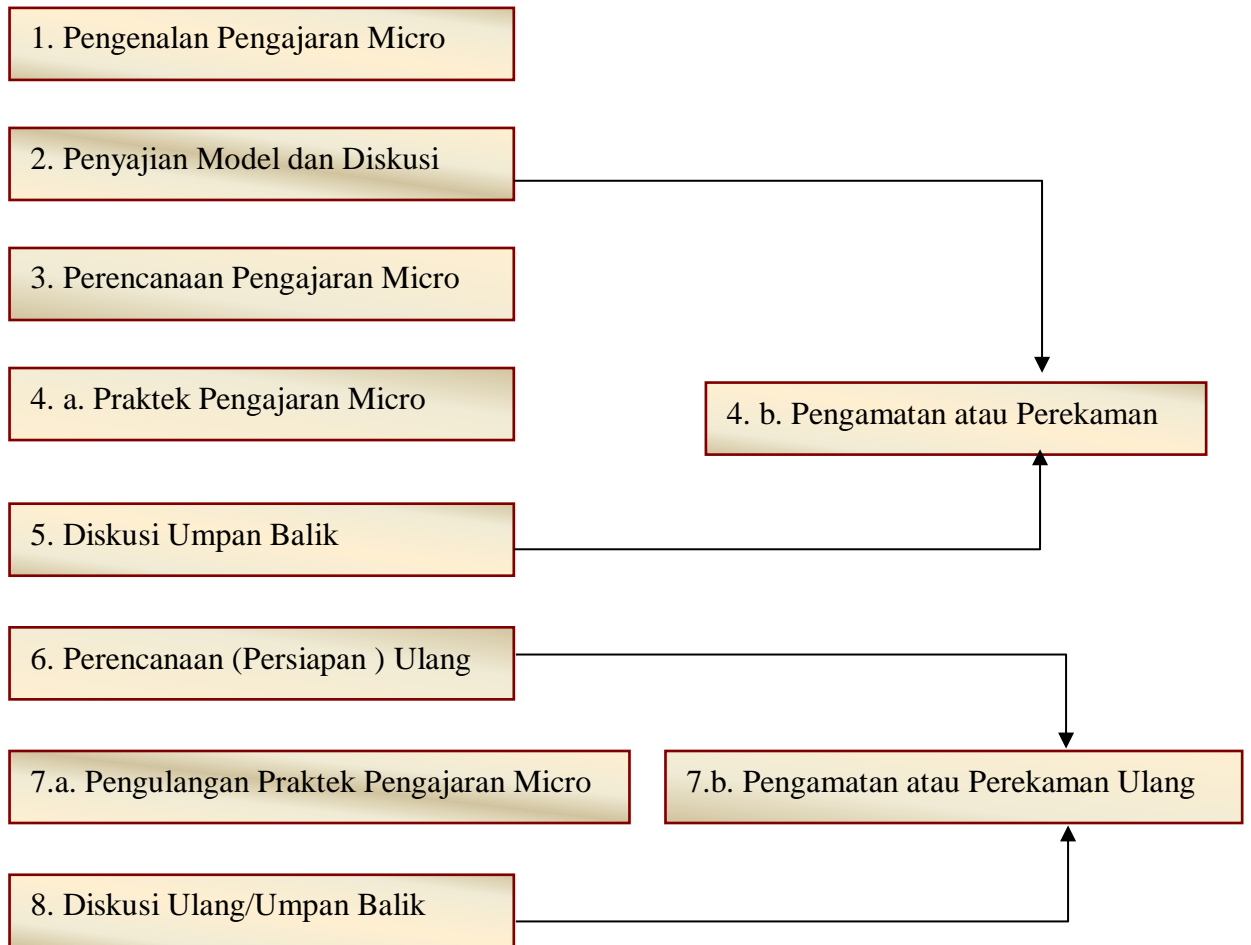
5. Tahap ke-5

Pada tahap ini, diadakan diskusi tentang penampilan calon guru. Bahan diskusi sesuai dengan hasil rekaman pengamat, dosen pembimbing/guru pamong, maupun melalui VTR/ATR. Namun sebelum pengamat memaparkan hasil pengamatannya, sebaiknya calon guru yang baru berperan sebagai guru terlebih dahulu diberi kesempatan untuk mengembangkan penampilannya. Hal ini sangat penting selain melatih calon guru mampu menilai diri sendiri, juga dibutuhkan sebagai perbandingan dengan hasil pengamatan untuk dapat dijadikan sebagai umpan balik. Hasil rekaman melalui VTR/ATR diputar kembali (*play back*) sehingga calon guru dapat mengamati penampilan dirinya sendiri. Pada akhir diskusi harus dicapai kesepakatan antara calon guru dengan pembimbing tentang aspek-aspek yang dianggap telah memuaskan, dan yang belum memuaskan untuk kemudian diperbaiki pada praktek ulang.

6. Langkah ke 6, 7, dan 8

Langkah-langkah ini mengulangi kembali pengajaran mikro seperti pada langkah 3, 4, 5, yakni perencanaan ulang, serta diskusi, umpan balik ulang.

Diagram Alir *Micro Teaching*



BAGIAN II
MONEV DAN RUBRIK PENILAIAN

A. EVALUASI

Penilaian dilakukan secara objektif dan menyeluruh oleh dosen pembimbing mata kuliah dan teman sejawat. Pokok penilaian ialah kemampuan mahasiswa dalam menampilkan keterampilan mengajar di depan kelas, dan penguasaan materi ajar.

Berikut contoh format penilaian microteaching :

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
I	Indikator <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketetapan penjabaran kompetensi kedalam indikator. 2. Banyaknya indikator dibandingkan dengan waktu yang disediakan. 3. Kejelasan rumusan indikator. 4. Keterukuran indikator. 5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa. 					
II	Materi <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesahihan materi (benar dan aktual) 2. Kesesuaian materi dengan pencapaian kompetensi. 3. Ketepatan urutan penyajian sub pokok bahasan. 4. Kesesuaian tingkat materi dengan tingkat perkembangan siswa. 5. Ketercakupan nilai-nilai dalam materi. 6. Kebermanfaatan secara akademis 7. Kebermanfaatan secara non akademis 					
III	Model, Strategi Dan Metode <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan model, strategi dan metode terhadap pencapaian hasil belajar. 2. Dukungan model, strategi dan metode terhadap proses penanaman konsep. 3. Memberi kesempatan berpikir dan bertanya, mengajukan ide kepada siswa. 4. Membimbing/ mengarahkan siswa memecahkan masalah. 					
IV	Perangkat, media dan sumber belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan sarana yang digunakan terhadap pembelajaran. 					

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
	2. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran.					
V	Skenario Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematis penyusunan skenario pembelajaran 2. Kualitas masalah yang diajukan 3. Kegiatan pembelajaran mendukung ketercapaian indikator 4. Kejelasan petunjuk atau arahan pembelajaran 5. Kegiatan guru dan kegiatan siswa dirumuskan secara jelas dan operasional. 6. Aktivitas guru dan siswa untuk tiap transisi terhadap pembelajaran jelas. 7. Guru mengecek pemahaman siswa. 					
VI	Assesment / Penilaian <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian butir penilaian dengan indikator 2. Mengukur hasil belajar peserta didik secara utuh (kognitif, afektif dan psikomotor) 					
VII	Alokasi Waktu <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan 2. Rincian waktu untuk setiap tahapan pembelajaran 3. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap fase/kegiatan pembelajaran. 					
VII I	Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia. 2. Sifat komunitas bahasa yang digunakan. 3. Kesederhanaan struktur kalimat 					

Medan,....., 2018
Penilai

(Nama Lengkap dan Gelar)

